

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, AND CAPITAL  
SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN  
BANK CENTRAL ASIA DAN BANK RAKYAT INDONESIA**

**Sherlin Yuda Winditya**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [1221900069@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1221900069@surel.untag-sby.ac.id)

**Sunu Priyawan**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [sunu@untag-sby.ac.id](mailto:sunu@untag-sby.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to find out how to compare the assessment of bank soundness criteria between Bank of Central Asia and Bank of Rakyat Indonesia for the 2018-2021 period as measured using the RGEC method. The type of research used is quantitative descriptive research. The data obtained is in the form of secondary data from the annual financial reports of each bank. In measuring the soundness of a bank, the factors to be used are, namely Risk profile using the ratio of NPL and LDR, Good Corporate Governance (GCG) use self assessment, Earnings using ROA and BOPO ratios, as well Capital using the CAR ratio.*

*The results of the research from the analysis of the soundness level of the bank can be concluded that Bank of Central Asia and Bank of Rakyat Indonesia get Composite Rating 1 (PK-1) with the title "Very Healthy". This is evidenced by Bank of Central Asia obtaining an average composite score of 95.83% and Bank of Rakyat Indonesia of 90.00% for 4 years. When viewed from the acquisition of composite scores over the last four years, Bank of Central Asia is superior to Bank of Rakyat Indonesia with an average difference in composite values of 5.83%. This proves that Bank of Central Asia has a higher performance than Bank of Rakyat Indonesia.*

**Keywords:** Bank Soundness Level, RGEC Method, BCA, BRI

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan penilaian kriteria tingkat kesehatan bank antara Bank BCA dan Bank BRI periode 2018-2021 yang diukur menggunakan metode RGEC. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank. Dalam mengukur tingkat kesehatan bank, faktor yang akan digunakan, yaitu *Risk profile* menggunakan rasio NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan *self assessment*, *Earnings* menggunakan rasio ROA dan BOPO, serta *Capital* menggunakan rasio CAR.

Hasil penelitian dari analisis tingkat kesehatan bank dapat disimpulkan bahwa Bank BCA dan Bank BRI mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan predikat "Sangat Sehat". Hal ini dibuktikan dengan Bank BCA memperoleh rata-rata nilai komposit sebesar 95,83% dan Bank BRI sebesar 90,00% selama 4 tahun. Jika dilihat dari perolehan nilai komposit selama empat tahun terakhir, Bank BCA lebih unggul dari pada Bank BRI dengan

selisih rata – rata nilai komposit yaitu sebesar 5,83%. Hal ini membuktikan bahwa Bank BCA memiliki kinerja yang lebih tinggi dari pada Bank BRI.

**Kata Kunci:** Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC, BCA, BRI

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, bagi kehidupan masyarakat perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Negara. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat umum. Nasabah mempercayai bank untuk mengelola uangnya. Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor pendukung, sehingga memudahkan manajemen bank untuk membangun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya nasabah yang kurang percaya pada bank akan menurunkan loyalitasnya kepada bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank bisa ditinjau dari berbagai aspek. RGEC adalah metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 mengenai penilaian kinerja keuangan bank umum. RGEC meliputi empat faktor pengukuran antara lain Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*). Bank BCA dan Bank BRI merupakan perusahaan perbankan terbesar di Indonesia yang memiliki status kepemilikan yang berbeda, yaitu Bank BCA ialah bank milik swasta sedangkan Bank BRI ialah bank milik pemerintah, namun keduanya merupakan perusahaan terbuka atau *go public*.

Berdasarkan dari laporan keuangan, BRI mempunyai aset yang lebih besar dari BCA namun laba berdasarkan rasio ROA lebih rendah dibandingkan BCA. Pada tahun 2021, total aset BRI sebesar Rp 1.678.097.734 sedangkan total aset BCA sebesar Rp 1.228.344.680 di tahun 2021. Kemudian ROA yang dimiliki BCA pada tahun 2018 - 2021 berturut turut sebesar 4,0% hingga 3,4%, sedangkan ROA yang dimiliki oleh BRI dari tahun 2018 hingga 2021 berturut turut sebesar 3,68% hingga 2,72%. Jika dilihat dari nilai ROA pada BCA dan BRI mengalami penurunan namun nilai persentase ROA yang dimiliki BCA lebih tinggi dari pada BRI. Dengan adanya perbedaan tersebut, bank pemerintah dan bank swasta memiliki persaingan yang sangat ketat untuk menjadi pilihan masyarakat. Maka dari itu, penting untuk melakukan pengukuran tingkat kesehatan bank supaya dapat mempertahankan kepercayaan

dan tetap memperkuat sebagai bank transaksi yang dapat dipercaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta untuk mengelola keuangannya.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui perbandingan tingkat kesehatan antara Bank BCA dan Bank BRI yang ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) pada tahun 2018 – 2021.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen disebut juga akuntansi manajerial (*Managerial Accounting*) merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi (perusahaan) dan membantu dalam memecahkan masalah-masalah khusus yang dihadapi suatu organisasi (Masiyah, 2019:1). Akuntansi manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi untuk menghasilkan informasi manajemen yang dapat digunakan oleh para pihak internal dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

### **Bank**

Bank atau Perbankan merupakan pilar dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena perbankan memiliki peran yang sangat penting sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit (Piu dkk, 2018).

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya (Rany dan Cholis, 69:2018). Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2021:3).

## **Kesehatan Bank**

Kesehatan bank berperan sangat penting untuk membangun kepercayaan dalam industri keuangan termasuk perbankan. Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank dalam menyusun strategi bisnis yang baik. Kesehatan bank dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru dan Budisantoso, 2014: 51). Bank yang sehat diharapkan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga mampu menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi nasional (Rokhmatikah dan Afandy, 2019).

## **Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

RGEC merupakan metode penilaian kesehatan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL. Metode RGEC adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi juga tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian yang meliputi faktor – faktor, antara lain Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*). Penilaian tingkat kesehatan bank akan dipaparkan berikut ini:

### 1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 yang dimaksud dalam pasal 6 huruf a penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank. Penilaian risiko yang dilakukan dibagi menjadi 8 (delapan) jenis risiko, (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:13) yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

2) *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Buntar, S.Riyadi, dan Ibrahim (2018) *Good Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing- masing. *Good Corporate Governance (GCG)* dilihat dari segi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik antara lain Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Keterbukaan (*Transparency*), Kewajaran (*Fairness*), dan Kemandirian (*Independency*). Dalam ketentuan yang berlaku, berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 pengukuran GCG dengan menggunakan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap masing-masing bank.

3) *Rentabilitas (Earning)*

Penilaian *Rentabilitas (Earning)* merupakan penilaian terhadap kondisi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank. Risiko *rentabilitas* adalah alat untuk menganalisis dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Tujuan dan manfaat *rentabilitas* untuk mengetahui tingkat kesehatan bank melalui kinerja keuangan dalam menghasilkan laba secara maksimal.

4) *Permodalan (Capital)*

Permodalan atau *capital* termasuk faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan operasional sebuah bank, dikarenakan jika permodalan yang dimiliki adalah baik maka operasional bank tentu saja akan juga baik dan lancar. *Capital* atau permodalan merupakan penilaian yang meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Faradina Inda Wardhani (2019) meneliti mengenai analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan pendekatan RGEC pada bank BUMN periode 2013 – 2017. Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi *Risk Profil* menggunakan rasio NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* menggunakan peringkat komposit GCG, *Earning* menggunakan indikator ROA dan NIM, serta *Capital* menggunakan rasio CAR. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder. Berdasarkan penelitian pada bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017, terdapat tiga bank BUMN yang memiliki

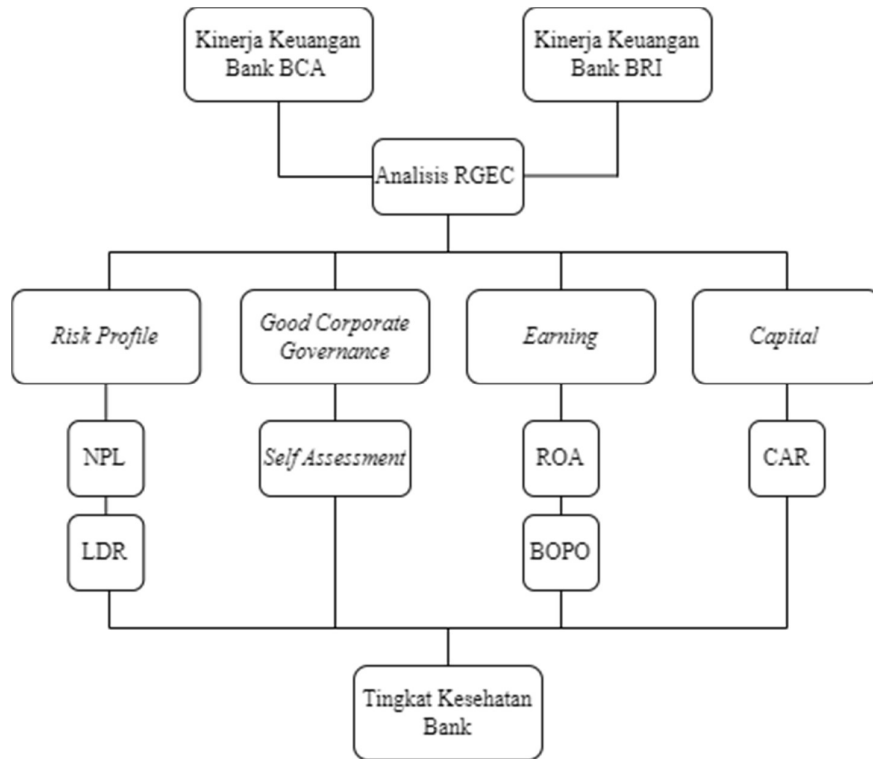
predikat sangat sehat dengan nilai komposit masing- masing untuk BNI sebesar 86,6%, BRI sebesar 93,3%, Mandiri sebesar 90% dan terdapat satu bank yang mendapatkan predikat sehat yaitu BTN dengan nilai komposit sebesar 80%.

Citra, Siti, Santoso, dan Verawaty (2021) meneliti tentang penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank Swasta pada tahun 2015 menggunakan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil menunjukkan total keseluruhan rasio pada Bank BUMN lebih tinggi jika dibandingkan total keseluruhan rasio pada Bank Swasta. Secara keseluruhan kondisi ini menunjukkan kinerja Bank BUMN lebih baik dibandingkan Bank Swasta.

Hariyono dan Untu (2021) menganalisis penilaian tingkat kesehatan bank Mandiri dan bank BCA. Hasil penelitian secara keseluruhan pengukuran rasio Bank Mandiri dianggap sangat sehat namun kinerjanya belum cukup baik termasuk dalam hal penanganan resiko likuiditas dan penanganan resiko kredit untuk masuk ke dalam peringkat 1. Sedangkan secara keseluruhan pengukuran rasio bank BCA mengidentifikasi bahwa kemampuan Bank BCA dalam mengolah aset, struktur organisasi, menangani resiko sudah baik sehingga Bank BCA bisa masuk ke dalam peringkat 1 yaitu masuk dalam kategori sangat sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Kezia, Sri Murni, dan Paulina (2018) menyatakan secara keseluruhan pada hasil penelitian dengan rasio yang digunakan yaitu NPL, GCG, ROA, NIM dan CAR terhadap bank – bank umum antara lain BUSN, Bank Campuran, BUMN dan BPD terdapat perbedaan antar jenis bank. Namun, semuanya masih termasuk dalam kategori bank yang sehat.

## KERANGKA KONSEPTUAL



## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data yang berupa angka, lalu akan dianalisis guna menghasilkan informasi yang dapat menggambarkan serta menginterpretasikan objek yang akan diteliti.

### Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank BCA dan BRI periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh data tersebut dapat dilakukan dengan cara teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen tertulis mengenai laporan keuangan dari perusahaan.

### Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis laporan keuangan dengan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menerapkan metode RGEC. Penilaian dalam analisis rasio keuangan terhadap faktor-faktor RGEC meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1) Profil Risiko (*Risk profile*)

Profil Risiko diukur dengan menggunakan dua jenis risiko, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko ketidakmampuan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank secara tepat waktu baik saat jatuh tempo maupun setelah jatuh tempo sesuai dengan perjanjian dan aturan yang berlaku. Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) sebagai berikut.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel 1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NPL**

Peringkat	Bobot	Predikat
1	NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPL < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% ≤ NPL < 12%	Kurang Sehat
5	NPL ≥ 12%	Tidak Sehat

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011*



b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas. Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit LDR**

Peringkat	Bobot	Predikat
1	$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari segi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. Dalam ketentuan yang berlaku, berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 pengukuran GCG dengan menggunakan metode penilaian sendiri (*self-assessment*). Penelitian ini tidak melakukan perhitungan langsung pada faktor GCG dikarenakan keterbatasan data yang dipublikasikan oleh bank sehingga menilai faktor GCG dengan cara melihat hasil *self assessment* yang telah dipublikasikan oleh bank. Untuk penetapan peringkat komposit pada GCG sebagai berikut:

**Tabel 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit GCG**

Peringkat	Bobot	Predikat
1	< 1,5	Sangat Sehat
2	1,5 – 2,5	Sehat
3	2,5 – 3,5	Cukup Sehat
4	3,5 – 4,5	Kurang Sehat
5	4,5 - 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

3) Rentabilitas (*Earning*)

Indikator yang digunakan pengukuran dalam faktor rentabilitas, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut:

a. *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio kemampuan bank untuk mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset sehingga menghasilkan keuntungan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA**

Peringkat	Bobot	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011*

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang biasa disingkat dengan BOPO merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus perhitungan rasio BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit BOPO**

Peringkat	Bobot	Predikat
1	BOPO < 83%	Sangat Sehat
2	BOPO 83% - 85%	Sehat
3	BOPO 85% - 87%	Cukup Sehat
4	BOPO 87% - 89%	Kurang Sehat
5	BOPO > 89%	Tidak Sehat

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011*

4) Permodalan (*Capital*)

Penilaian yang didasari oleh faktor permodalan yang dimiliki bank yang meliputi penilaian terhadap kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR**

Peringkat	Bobot	Predikat
1	CAR >12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

Peringkat komposit dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 7 Matriks Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank**

Peringkat	Penjelasan
Peringkat Komposit 1 (PK-1)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal
Peringkat Komposit 2 (PK-2)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal
Peringkat Komposit 3 (PK-3)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal
Peringkat Komposit 4 (PK-4)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal
Peringkat Komposit 5 (PK-5)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

Setelah komponen dari masing-masing rasio diketahui peringkatnya yang dihitung dengan menggunakan metode RGEC. Kemudian dapat dilakukan pembobotan berdasarkan skor komposit dari komponen yang telah mendapatkan nilai berdasarkan peringkatnya. Nilai ini menjadi tolak ukur dalam menentukan nilai yang sebenarnya sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan nilai atau peringkat tingkat kesehatan bank. Matriks penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan bank dibagi menjadi lima peringkat.

Nilai komposit untuk rasio keuangan setiap komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1) memiliki bobot nilai 5
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2) memiliki bobot nilai 4
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3) memiliki bobot nilai 3
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4) memiliki bobot nilai 2
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5) memiliki bobot nilai 1

Selanjutnya menentukan nilai akhir yang diperoleh dari hasil tiap checklist dengan menjumlahkan bobot dari rasio yang dipakai, kemudian dibagi dengan jumlah rasio yang dikalikan dengan bobot nilai tertinggi dan selanjutnya dipresentasikan. Didapatkan rumusan sebagai berikut.

$$RGEC = \frac{\text{Total bobot nilai aktual keseluruhan rasio}}{\text{Total bobot nilai maksimum keseluruhan rasio}} \times 100\%$$

Setelah itu, nilai yang telah diperoleh tersebut akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit untuk penilaian tingkat kesehatan bank.

**Tabel 8 Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank**

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Predikat
PK 1	86 – 100	Sangat Sehat
PK 2	71 – 85	Sehat
PK 3	61 – 70	Cukup Sehat
PK 4	41 – 60	Kurang Sehat
PK 5	< 40	Tidak Sehat

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 9 Perhitungan RGEC PT Bank Central Asia Tbk

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,41	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	85,44			√			Cukup Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	4,15	√					Sangat Sehat	
		BOPO	52,58	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	23,95	√					Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>			30	25		3		28/30 x 100% = 93,33%	
2019	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,34	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	83,97		√				Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	2		√				Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	4,16	√					Sangat Sehat	
		BOPO	51,93	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	24,64	√					Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>			30	20	8			28/30 x 100% = 93,33%	
2020	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,80	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	68,87	√					Sangat Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	3,37	√					Sangat Sehat	
		BOPO	48,14	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	26,89	√					Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>			30	30				30/30 x 100% = 100%	
2021	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,26		√				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	64,22	√					Sangat Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	3,37	√					Sangat Sehat	
		BOPO	45,48	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	26,85	√					Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>			30	25	4			29/30 x 100% = 96,67%	

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

**Tabel 10 Perhitungan RGEC PT Bank Rakyat Indonesia Tbk**

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,18	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	88,98			√			Cukup Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	2		√				Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	3,44	√					Sangat Sehat	
		BOPO	56,51	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	21,21	√					Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>			30	20	4	3		27 / 30 x 100% = 90,00%	
2019	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,31	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	88,86			√			Cukup Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	2		√				Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	3,20	√					Sangat Sehat	
		BOPO	56,97	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	22,55	√					Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>			30	20	4	3		27 / 30 x 100% = 90,00%	
2020	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,24	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	88,05			√			Cukup Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	2		√				Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	1,82	√					Sangat Sehat	
		BOPO	64,30	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	20,61	√					Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>			30	20	4	3		27 / 30 x 100% = 90,00%	
2021	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,73	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	87,33			√			Cukup Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	2		√				Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	2,35	√					Sangat Sehat	
		BOPO	57,05	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	25,28	√					Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>			30	20	4	3		27 / 30 x 100% = 90,00%	

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Hasil penilaian Pofil Risiko (*Risk Profile*) pada rasio NPL Bank BCA mengalami kenaikan yang berturut turut. Namun secara keseluruhan rasio NPL Bank BCA dapat dikatakan memiliki kondisi yang “Sangat Sehat” karena masih berada dalam range <2% meskipun pada tahun 2021 rasio NPL Bank BCA berada dalam range  $2\% \leq \text{NPL} < 5\%$  yaitu dengan predikat “Sehat”. Sedangkan rasio NPL pada Bank BRI memiliki predikat yang “Sangat Sehat” setiap tahunnya. Hasil persentase perhitungan rasio NPL pada Bank BRI memiliki rata – rata 1,37% dengan selisih 0,31% lebih rendah dari Bank BCA yang berarti Bank BRI lebih unggul 0,31% karena semakin rendahnya rasio NPL di bawah <2% menunjukkan bahwa bank memiliki potensi keuntungan yang didapat semakin besar dari tingkat pengembalian kredit yang baik. Selanjutnya, dalam 4 tahun terakhir hasil perhitungan pada rasio LDR Bank BCA mengalami

penurunan yang berarti semakin baik dalam mengelola risiko likuiditas. Bank BCA lebih unggul dibandingkan Bank BRI karena Bank BCA berada dalam range  $75\% < LDR \leq 85\%$  yang memiliki predikat “Sehat” meskipun pada tahun 2018 mendapatkan predikat “Cukup Sehat” sedangkan Bank BRI berada dalam range  $85\% < LDR \leq 100\%$  yang memiliki predikat “Cukup Sehat” setiap tahunnya. Sehingga terlihat sangat jelas bahwa Bank BCA menandakan semakin baik dalam mengelola risiko likuiditas dibandingkan Bank BRI.

*Good Corporate Governance (GCG)* yang dilihat dari hasil penilaian *self assessment* masing-masing bank. Pada tahun 2018 ke 2019 tata kelola Bank BCA mengalami penurunan dari peringkat 1 dengan predikat “Sangat Sehat” ke peringkat 2 dengan predikat “Sehat”. Namun secara keseluruhan tata kelola pada Bank BCA mendapatkan peringkat 1 yang berarti dapat dikategorikan dalam kondisi “Sangat Sehat”. Sedangkan tata kelola pada Bank BRI selama 4 tahun secara berturut – turut dari tahun 2018 hingga 2021 cenderung stabil yaitu mendapatkan peringkat 2 yang dapat dikategorikan dalam kondisi “Sehat”.

Hasil penilaian Rentabilitas (*Earning*) pada rasio ROA Bank BCA mengalami penurunan. Walaupun mengalami penurunan secara nominal rata – rata ROA Bank BCA selisih 1,06% lebih unggul dari pada Bank BRI setiap tahun. Namun kedua bank masih berada dalam range  $> 1,5\%$  yang berarti memperoleh predikat “Sangat Sehat”. Hal ini dapat dikatakan bahwa Bank BCA dan Bank BRI mampu dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Pada rasio BOPO Bank BCA dan Bank BRI setiap tahunnya secara berturut – turut berada dalam range  $< 83\%$  dengan predikat “Sangat Sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank semakin efisien dalam mengelola biaya operasionalnya.

Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) diketahui bahwa perbedaan hasil perhitungan nilai rasio CAR pada Bank BCA dengan Bank BRI tidak terlalu jauh dengan nilai rata – rata CAR Bank BCA sebesar 25,58% dan Bank BRI sebesar 22,41%. Kedua bank tersebut berada dalam range  $> 12\%$  yang dapat dikatakan bahwa kedua bank memperoleh dengan predikat “Sangat Sehat”. Hal ini menunjukkan Bank BCA dan Bank BRI dianggap mampu dalam memenuhi kecukupan modal untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian.

**Tabel 11 Perbandingan Perhitungan RGEC  
PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk**

Tahun	Bank BCA	Bank BRI	Selisih	Keterangan
2018	93,33%	90,00%	3,33%	BCA lebih tinggi kinerjanya
2019	93,33%	90,00%	3,33%	BCA lebih tinggi kinerjanya
2020	100%	90,00%	10%	BCA lebih tinggi kinerjanya
2021	96,67%	90,00%	6,67%	BCA lebih tinggi kinerjanya
Rata - Rata	95,83%	90,00%	5,83%	BCA lebih tinggi kinerjanya

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 11, tingkat kesehatan pada kedua bank yaitu pada Bank BCA dan Bank BRI periode 2018-2021 dengan menggunakan metode RGEC bahwa terlihat sangat jelas bahwa Bank BCA memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan Bank BRI secara berturut-turut setiap tahunnya. Diketahui pada tahun 2018 – 2019 bank BCA lebih unggul selisih sebesar 3,33% dengan nilai RGEC secara keseluruhan sebesar 93,33% dibandingkan Bank BRI yang memiliki persentase sebesar 90,00%. Pada tahun 2020, Bank BCA lebih unggul selisih sebesar 10% dari Bank BRI, kemudian pada tahun 2021 Bank BCA juga lebih unggul memperoleh nilai sebesar 96,67% dengan selisih sebesar 6,67%. Secara keseluruhan Bank BCA memperoleh nilai rata – rata RGEC sebesar 95,83% sedangkan Bank BRI memperoleh nilai rata – rata RGEC sebesar 90,00% karena Bank BRI dalam 4 tahun berturut-turut cenderung stabil. Sehingga Bank BCA selama empat tahun terakhir memperoleh rata - rata nilai komposit lebih unggul dengan selisih sebesar 5,83%. Namun dapat dikatakan kedua bank mempunyai kesehatan kinerja bank yang sangat baik dan mampu mempertahankan peringkatnya selama 4 tahun berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja kedua bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan predikat “Sangat Sehat”. Walaupun terdapat rasio yang kurang baik, namun tidak membuat tingkat kesehatan bank dalam kondisi yang buruk.



## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil penelitian dari analisis tingkat kesehatan bank dapat disimpulkan bahwa Bank BCA dan Bank BRI mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan predikat “Sangat Sehat” periode 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan Bank BCA memperoleh rata – rata nilai komposit sebesar 95,83% dan Bank BRI sebesar 90,00% selama 4 tahun. Jika dilihat dari perolehan nilai komposit selama empat tahun terakhir, Bank BCA lebih unggul dari pada Bank BRI dengan selisih rata – rata nilai komposit yaitu sebesar 5,83%. Hal tersebut dapat dikatakan Bank BCA memiliki kinerja yang lebih tinggi dari pada Bank BRI. Sehingga selama periode tersebut dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta beberapa kesimpulan yang telah dilakukan pada penelitian ini, adapun saran-saran dari peneliti yang dapat diberikan supaya mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perbankan yang memiliki penilaian dengan predikat cukup sehat diharapkan dapat meningkatkan lagi kinerjanya agar mencapai standar yang berlaku.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih dari 4 periode dan menambah objek atau sampel. Selain itu, dapat menyempurnakan dengan menambah rasio penilaian yang digunakan supaya memperoleh perhitungan dan analisis yang akurat dalam perhitungan kinerja bank dengan metode RGEC.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Buntar P., Slamet Riyadi, Ibrahim Ingga, 2018. Analisis Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Leverage Terhadap Earning Management, Dan Shareholder Wealth Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEB 17: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 739 – 776.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Budisantoso, T & Triandaru, S, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Hery, 2021. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hariyono, Janet V. Untu, Victoria N. 2021. Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Pada Bank Mandiri Dan Bank BCA Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9(4), 475-485.
- Istia, Cicilia Erly, 2020. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2).
- Kholmi, Masyah, 2019. *Akuntansi Manajemen*. Malang: UMMPress.
- Merina, Citra Indah, dkk. 2021. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN Dan Swasta Yang Terdaftar BEI Berdasarkan Metode RGEC. *SEMHAVOK: Seminar Hasil Penelitian Vokasi*, 3(2).
- Montolalu, Kezia. Murni, Sri. Rate, P. V, 2018. Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2012 – 2016. *Jurnal EMBA*, 6 (3), 1578 – 1587
- Nur, Rany Pratiwi, Cholis Hidayati, 2018. Analisa Rasio Keuangan dan Common Size dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2009-2013 (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 67-68.

- Piu, Randa. Sri, Murni. & Victoria Untu, 2018. Analisis Komparasi Kesehatan Perbankan Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Konvensional Buku Empat. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 738–747.
- Rokhmatika, A., & Afandy, C. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 12–27.
- Wardhani, Faradina Inda, 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan RGEC Pada Bank BUMN Periode 2013 – 2017. *JES: Jurnal Ekonomi STIEP*, 4(2).